

Analisis Penggunaan Afiksasi Bahasa Madura dalam Buku Paket Sekkar Anom 3 Bab 1 Kelas IX SMP/MTS

Nadila Devi Tsabita^{1*}, Muhammad Amin Amirullah², Hanina Zahra Al Muhdlar³,
Hasan Suaedi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Email : nadilatsabita318@gmail.com¹, aminamirullah@gmail.com²,
haninazahra2@gmail.com³, hasansuaedi@unmuhjember.ac.id⁴

Alamat: Jalan Karimata No. 49 Kelurahan Summersari, Kecamatan Summersari, Kabupaten
Jember, Jawa Timur, 68121

Korespondensi penulis: nadilatsabita318@gmail.com*

Abstract. *Madurese, as one of the regional languages used by more than thirteen million speakers, has an important role in maintaining the ethnic and cultural identity of the Madurese people. This research aims to analyze the use of affixations in Madurese contained in the Sekar Anom 3 Package Book Chapter 1 for class IX SMP/MTS. Madurese, as a regional language with a complex morphological system, has various forms of affixation, including prefixes, infixes, suffixes and confixes. Using qualitative descriptive methods, this research identifies words that undergo the affixation process, analyzes their form, and reveals their morphological and semantic functions. The research results show that the affixation process not only enriches the structure and meaning of words in Madurese but also reflects its flexibility and uniqueness in word formation. Prefixes such as a-, è-, and ma- are used to provide causative, passive, or formal functions, while infixes such as -um- and -en- expand the meaning of the base word. The suffixes -a, -na, and -aghi as well as confixes such as ka-an, pa-an, and e-na are also found to strengthen descriptive, indicating, or command functions.*

Keywords: *Affixation, Madurese Language, Package Book*

Abstrak. Bahasa Madura, sebagai salah satu bahasa daerah yang digunakan oleh lebih dari tiga belas juta penutur, memiliki peran penting dalam mempertahankan identitas etnis dan budaya masyarakat Madura. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan afiksasi dalam Bahasa Madura yang terdapat pada Buku Paket Sekar Anom 3 Bab 1 untuk kelas IX SMP/MTS. Bahasa Madura, sebagai salah satu bahasa daerah dengan sistem morfologi yang kompleks, memiliki beragam bentuk afiksasi, termasuk prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi kata-kata yang mengalami proses afiksasi, menganalisis bentuknya, serta mengungkapkan fungsi morfologis dan semantisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses afiksasi tidak hanya memperkaya struktur dan makna kata dalam Bahasa Madura tetapi juga mencerminkan fleksibilitas dan keunikannya dalam pembentukan kata. Prefiks seperti a-, è-, dan ma- digunakan untuk memberikan fungsi kausatif, pasif, atau formal, sedangkan infiks seperti -um- dan -en- memperluas makna kata dasar. Sufiks -a, -na, dan -aghi serta konfiks seperti ka-an, pa-an, dan e-na juga ditemukan memperkuat fungsi deskriptif, penunjukan, atau perintah.

Kata Kunci: Afiksasi, Bahasa Madura, Buku Paket

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Madura merupakan salah satu bahasa daerah yang digunakan oleh etnis Madura, baik di Pulau Madura maupun di luar wilayah tersebut. Bahasa ini berfungsi sebagai alat komunikasi utama bagi penuturnya, dengan akar budaya yang kuat dari Pulau Madura dan telah menyebar ke berbagai daerah di Indonesia. Bagi masyarakat di Pulau Madura, istilah "Madura" tidak hanya merujuk pada nama pulau tempat mereka tinggal,

tetapi juga mencakup gugusan pulau di antara Laut Jawa dan Laut Bali, yaitu Pulau Madura dan Kepulauan Kangean.

Menurut Rifai (2007:50) dalam Muslimah, dkk (2019:18) yang menyatakan Bahasa Madura merupakan salah satu bahasa Austronesia yang digunakan oleh lebih dari tiga belas juta orang, atau sekitar 5% dari total penduduk Indonesia. Meskipun jumlah penuturnya cukup besar, menempati peringkat keempat setelah bahasa Jawa, Indonesia, dan Sunda, bahasa Madura belum sepenuhnya stabil dalam upaya pelestariannya.

Sebagai bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Madura, baik di Pulau Madura maupun di perantauan, bahasa ini memiliki peran penting dalam menjaga identitas etnis dan budaya. Namun, seiring perkembangan zaman, penggunaan bahasa Madura mengalami tantangan, terutama di kalangan generasi muda. Salah satu upaya pelestarian bahasa ini adalah melalui pembelajaran formal di sekolah, termasuk melalui buku paket yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pada jurnal ini pemilihan Buku Sekar Anom 3 dikarenakan dari berbagai buku Sekar Anom tersebut, salah satunya adalah relevansi dan kelengkapan materi yang terdapat di dalamnya dibandingkan dengan buku Sekar Anom lainnya yang lebih rendah tingkatannya. Buku ini dianggap mewakili konten pembelajaran yang paling sesuai untuk menganalisis penggunaan afiksasi bahasa Madura, khususnya pada Bab 1 untuk kelas IX SMP. Selain itu, buku ini juga sering digunakan sebagai acuan utama dalam pembelajaran bahasa Madura di tingkat tersebut, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas.

Sebagai salah satu bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Madura dan komunitas perantauannya, Bahasa Madura memiliki sistem morfologi yang kompleks, salah satunya adalah penggunaan afiksasi. Afiksasi dalam Bahasa Madura meliputi prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks yang memiliki peran penting dalam membentuk kata dan memperkaya makna. Sejalan dengan Ramlan (2009:24) dalam Andayani (2022: 479) menyatakan bahwa afiksasi merupakan proses penambahan afiks pada suatu bentuk bahasa, baik dalam bentuk tunggal maupun kompleks, untuk menghasilkan kata baru. Proses ini dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu prefiksasi, sufiksasi, infiksasi, dan konfiksasi. Hasil dari proses afiksasi ini adalah pembentukan kata baru yang bersifat kompleks.

Afiksasi dalam bahasa Madura menjadi salah satu aspek linguistik yang menarik untuk diteliti. Afiksasi, sebagai proses pembentukan kata dengan menambahkan afiks pada kata dasar, memainkan peran penting dalam pembentukan struktur dan makna kata. Afiks

atau imbuhan, beserta prosesnya, sangat produktif dalam bahasa Madura. Hampir seluruh kata dalam bahasa Madura mengalami proses morfologi berupa afiksasi. Pembentukan kata dalam bahasa Madura terdiri dari dua jenis proses, yaitu proses morfologis dan nonmorfologis (Hasanah, dkk. 2022: 572).

Morfologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membahas proses pembentukan kata, perubahan yang terjadi pada kata, serta berbagai aspek terkait lainnya (Jannah. 2020:18). Hal ini diperkuat oleh Suherlan (2004: 146) dalam Nurjam'an, dkk (2015:275) yang menguraikan bahwa kajian morfologi mencakup: (a) bentuk, (b) struktur kata serta perubahan bentuknya, (c) makna yang dihasilkan dari perubahan tersebut, dan (d) dampak perubahan bentuk dan makna kata terhadap perubahan kategori kata. Sementara itu, proses nonmorfologis merujuk pada pembentukan kata yang tidak melibatkan proses dalam morfologi, melainkan mencakup perubahan fonetis yang terjadi selama pembentukan kata dalam bahasa Madura. Afiksasi dapat dijelaskan sebagai salah satu cabang dari morfologi yang mempelajari penambahan imbuhan pada kata dasar untuk membentuk kata yang lebih kompleks. Proses ini melibatkan pemberian imbuhan pada bentuk kata dasar. Secara umum, jenis-jenis afiks yang ditemukan meliputi prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. (Yusuf, dkk. 2022: 151).

Dapat dipahami bahwa afiksasi merupakan bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya yang dapat melekat pada satuan lain yang dapat membentuk kata atau pokok kata. Dalam jurnal penelitian bahasa Madura ini akan membahas pada morfologi bahasa yaitu prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks sesuai dengan kaidah bahasa Madura. Penelitian ini hanya berfokus pada analisis penggunaan afiksasi bahasa Madura yang terdapat dalam Buku Paket Sekar Anom 3, khususnya pada Bab 1 untuk kelas IX SMP/MTS. Bagian lain dari buku tidak menjadi bagian dari analisis.

Penelitian dalam bidang afiksasi ini juga berperan penting dalam pengembangan bahasa kami karena afiksasi memperkaya perbendaharaan bahasa. Mengenai afiksasi bahasa Madura ini membahas mengenai imbuhan yang ada pada bahasa Madura yang dilihat dari kekhususan atau palatalisasinya, ini disebabkan karena pergeseran akibat pengaruh bahasa Madura sehingga mengubah kualitas bunyi bahasa yang dihasilkan. dalam penelitian ini juga diharapkan dapat membantu melestarikan bahasa Madura dan mencegah kelunturan akibat pengaruh budaya dari luar yang terus berdatangan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode deskriptif kualitatif. Menurut Setyosari (2010:82) dalam (Ningtias, 2022) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu keadaan, peristiwa, objek, baik itu individu, kelompok, atau hal lain yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dapat diamati. Dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk dan makna tentang afiksasi bahasa Madura yang terdapat pada Buku Paket Sekkar Anom 3 Bab 1 Kelas IX SMP/MTS.

Pada penelitian ini memakai subjek dan objek. Subjek penelitian kualitatif, menurut Bungin (2020: 66) dalam Ramadhina, dkk (2023:298) adalah sumber dan informasi yang diperoleh. Sementara itu, Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa objek penelitian adalah suatu entitas yang memiliki keunikan tertentu, yang ditentukan sebelumnya oleh peneliti untuk diteliti lebih lanjut. Tujuannya adalah untuk mendalami dan memperoleh kesimpulan yang relevan. Dalam penelitian ini subjeknya adalah Buku Paket Sekkar Anom 3 Bab 1 Kelas IX SMP/MTS. Sedangkan untuk objek dari penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal penelitian, dan referensi pendukung lainnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode membaca dan mencatat untuk mengidentifikasi dan mencatat kata-kata yang mengandung prefiks, sufiks, infiks, atau konfiks sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Endaswara (2013: 162), teknik baca catat adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca secara berulang-ulang teks, lalu mencatat data yang telah dikumpulkan untuk membantu peneliti dalam memperoleh dan memahami data secara mendalam. Dalam teknik baca catat peneliti membaca buku untuk mengidentifikasi lalu mencatat kata-kata yang mengandung prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disini akan menyajikan hasil analisis mengenai afiksasi yang terdapat dalam Buku Paket Sekkar Anom 3 Bab 1 Kelas IX SMP/MTS yang dianalisis mencakup (1) prefiks, (2) infiks, dan (3) sufiks. Selanjutnya, hasil penelitian akan dipaparkan dalam bentuk tabel yang menyajikan data analisis, diikuti dengan penjelasan yang bersifat deskriptif. Di bawah ini, terdapat tabel yang merangkum hasil analisis afiksasi dalam Buku Paket Sekkar Anom 3 Bab 1 Kelas IX SMP/MTS.

Prefiks

Prefiks adalah salah satu bentuk varian afiksasi yang ditandai dengan penambahan imbuhan di awal kata dasar. Dalam penelitian ini, ditemukan penggunaan prefiks Bahasa Madura yang ada pada buku Sekkar Anom 3 Bab 1 Kelas IX SMP/MTS pada jenis a-, è-, ma-, sa-, nga-, ka-, pa-, epa-, eka-. Prefiks-prefiks tersebut memberikan makna baru pada kata dasar setelah proses imbuhan dilakukan. Berikut hasil dari analisis prefiks yang ditemukan pada buku paket Sekkar Anom 3 Bab 1 Kelas IX SMP/MTS:

a. Prefiks è-

Tabel 1. Prefiks è- dalam buku Sekkar Anom 3 Bab 1

Prefiks	Kata Dasar	Kata Setelah Prefiks	Arti
è-	sare	èsare	dicari
è-	maksod	èmaksod	dimaksud
è-	yangghep	èyangghep	dianggap
è-	sambhât	èsambhât	disebut
è-	pangghi	èpangghi	diperoleh
è-	dhâ'cr	èdhâ'âr	dimakan
è-	berri	èberri'	diberi

Dari tabel 1 di atas merupakan temuan prefiks è- Bahasa Madura dalam buku Sekkar Anom 3 Bab 1 yang memiliki fungsi utama untuk membentuk kata kerja pasif. Pada kata **èberri'** dalam Bahasa Madura berarti **diberi** dalam Bahasa Indonesia, menunjukkan subjek sebagai penerima pemberian. Dengan demikian, prefiks è- menjadi elemen penting dalam sistem morfologi Bahasa Madura yang mencerminkan keunikan dan kekayaan bahasa tersebut. Ditemukan bahwa prefiks è- pada bahasa Madura menunjukkan bahwa makna yang dihasilkan dari proses afiksasi tersebut memiliki makna yang berbeda sebelum proses afiksasi. Proses afiksasi ini menunjukkan fleksibilitas dalam penggunaan kata dasar dari berbagai kelas kata, baik kata kerja maupun nomina. Selain itu, prefiks ini memberikan makna baru pada kata dasar, terutama dalam konteks tindakan yang diterima oleh subjek Berdasarkan hasil analisis, prefiks è- pada Bahasa Madura memiliki fungsi morfologis yang serupa dengan prefiks **di-** dalam Bahasa Indonesia dimana Prefiks è- memberikan makna tindakan yang dikenakan pada subjek atau objek tertentu. Fungsi ini identik dengan prefiks **di-** dalam Bahasa Indonesia. Prefiks ini digunakan untuk membentuk kata kerja pasif yang menunjukkan bahwa subjek menerima atau mengalami suatu tindakan

b. Prefiks a-

Tabel 2. Prefiks è- dalam buku Sekkar Anom 3 Bab 1

Prefiks	Kata Dasar	Kata Setelah Prefiks	Arti
a-	sabab	asabab	sebab
a-	barna	abarna	berwarna
a-	toles	atoles	tertulis

Dari tabel 2 di atas merupakan temuan prefiks *a-* Bahasa Madura dalam buku Sekkar Anom 3 Bab 1. Ditemukan bahwa prefiks *a-* pada bahasa Madura menunjukkan bahwa makna yang dihasilkan dari proses afiksasi tersebut memiliki makna yang berbeda sebelum proses afiksasi. Prefiks *a-* pada kata **sabab** tampaknya tidak mengubah makna leksikal dari kata dasar, tetapi lebih memberikan fungsi penekanan atau menunjukkan bentuk yang lebih formal dalam bahasa Madura. Kata **asabab** sering digunakan dalam konteks percakapan atau tulisan yang lebih resmi untuk menekankan penyebab atau alasan tertentu. Dalam kata **abarna** memiliki makna yang menggambarkan keadaan atau sifat (dalam hal ini "berwarna"). Hal ini menunjukkan bahwa prefiks *a-* dapat memberikan makna yang menyerupai imbuhan **ber-** dalam bahasa Indonesia. Sedangkan pada kata **atoles** menggambarkan sesuatu yang sudah dalam kondisi tertulis, menunjukkan bahwa prefiks *a-* dapat berfungsi sebagai pembentuk kata pasif atau hasil dari suatu tindakan yang setara dengan imbuhan **ter-** dalam bahasa Indonesia.

Prefiks *a-* dalam bahasa Madura menunjukkan fleksibilitas dalam pembentukan kata. Fungsi utamanya meliputi pembentukan kata yang lebih formal, deskriptif, atau pasif. Hal ini menunjukkan bahwa prefiks *a-* memiliki peran penting dalam sistem morfologi bahasa Madura, baik untuk tujuan semantis maupun gramatikal. Penggunaan prefiks ini juga memiliki kesamaan dengan imbuhan dalam bahasa Indonesia, seperti **ber-** dan **ter-**, yang memungkinkan pembicara bahasa Madura untuk mengekspresikan konsep dengan lebih spesifik.

c. Prefiks ma-

Tabel 3. Prefiks è- dalam buku Sekkar Anom 3 Bab 1

Prefiks	Kata Dasar	Kata Setelah Prefiks	Arti
ma-	ghampâng	maghampâng	memudahkan
ma-	nyebbhâr	manyebbhâr	menyebar
ma-	rosak	marosak	merusak

Dari tabel 3 di atas merupakan temuan prefiks *ma-* Bahasa Madura dalam buku Sekkar Anom 3 Bab 1. Ditemukan bahwa prefiks *ma-* pada bahasa Madura menunjukkan bahwa makna yang dihasilkan dari proses afiksasi tersebut memiliki makna yang berbeda sebelum proses afiksasi. Kata dasar **ghampâng** berarti "mudah". Dengan penambahan prefiks *ma-*, terjadi perubahan makna menjadi "memudahkan", yaitu memberikan kemudahan atau membuat sesuatu menjadi mudah. Lalu pada kata dasar **nyebbhâr** berarti "sebar". Setelah diberi prefiks *ma-*, kata ini berubah menjadi bentuk yang menunjukkan aktivitas menyebarkan sesuatu. Kata dasar **rosak** berarti "rusak". Penambahan prefiks *ma-* menghasilkan makna aktif, yaitu "merusak" atau membuat sesuatu menjadi rusak.

Penggunaan prefiks *ma-* dalam bahasa Madura menunjukkan fungsi kausatif dan aktif yang signifikan. Melalui proses afiksasi ini, kata dasar mengalami perubahan makna, memungkinkan bahasa Madura untuk mengekspresikan tindakan atau perubahan keadaan secara lebih rinci dan spesifik. Prefiks *ma-* dalam bahasa Madura memiliki fungsi yang sejajar dengan prefiks *me-* dalam bahasa Indonesia, yaitu sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif. Baik *ma-* dalam bahasa Madura maupun *me-* dalam bahasa Indonesia memberikan makna bahwa subjek melakukan tindakan aktif terhadap objek.

d. Prefiks *ka-*

Tabel 4. Prefiks *ka-* dalam buku Sekkar Anom 3 Bab 1

Prefiks	Kata Dasar	Kata Setelah Prefiks	Arti
<i>ka-</i>	angghuy	ka'angghuy	dipakai
<i>ka-</i>	tello	katello	ketiga
<i>ka-</i>	sebbhut	kasebbhut	tersebut

Dari tabel 4 di atas merupakan temuan prefiks *ka-* Bahasa Madura dalam buku Sekkar Anom 3 Bab 1. Ditemukan bahwa prefiks *a-* pada bahasa Madura menunjukkan bahwa makna yang dihasilkan dari proses afiksasi tersebut memiliki makna yang berbeda sebelum proses afiksasi serta memiliki beberapa fungsi tergantung pada kata dasar yang diikuti dan konteks penggunaannya. Prefiks *ka-* di sini memberikan arti pasif atau keadaan yang dialami oleh subjek. Kata **ka'angghuy** menunjukkan sesuatu yang digunakan atau dipakai oleh seseorang. Pada kata dasar **sebbhut**, prefiks *ka-* memberikan makna penunjukan atau referensi terhadap sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya. Kata **kasebbhut** merujuk pada sesuatu yang telah dinyatakan atau disebutkan. Sedangkan pada kata dasar **tello** berarti "tiga" diberi

prefiks **ka-** di sini memberikan makna urutan atau penunjukan angka ordinal. Kata **katello** berarti yang ketiga dalam suatu urutan atau konteks tertentu.

Penggunaan prefiks **ka-** dalam bahasa Madura Prefiks memiliki fungsi yang fleksibel, bergantung pada kata dasar yang diikuti seperti ,emberikan makna pasif (*ka'angghuy*), menunjukkan angka ordinal (*katello*). menyatakan penunjukan atau referensi (*kasebbhut*). Penggunaan prefiks ini mencerminkan keunikan bahasa Madura dalam membentuk kata dan memperkaya makna berdasarkan konteksnya.

e. Prefiks **pa-**

Tabel 5. Prefiks **pa-** dalam buku Sekkar Anom 3 Bab 1

Prefiks	Kata Dasar	Kata Setelah Prefiks	Arti
pa-	mokka	pamokka	pembuka

Dari tabel 5 di atas hanya ditemukan satu kata pada prefiks **pa-** Bahasa Madura dalam buku Sekkar Anom 3 Bab 1. Prefiks **pa-** pada kata **mokka** membentuk kata benda yang merujuk pada orang atau alat yang melakukan tindakan membuka. Dalam hal ini, **pamokka** berarti "pembuka" yang bisa merujuk pada orang yang membuka sesuatu atau alat yang digunakan untuk membuka. Penggunaan prefiks **pa-** dalam bahasa Madura cenderung digunakan untuk membentuk kata benda yang menggambarkan seseorang atau sesuatu yang melakukan tindakan tertentu. Pada prefiks **pa-** memperjelas hubungan antara kata dasar dengan peran atau objek yang terlibat dalam suatu kegiatan

Infiks

Infiks merupakan salah satu variasi afiksasi dari proses pengimbuhan pada bentuk kata dasar yang berada di tengah kata dasar. Infiks ini jarang digunakan atau ditemukan dalam buku ini, namun tetap memiliki peran penting dalam membentuk kata baru. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kata dalam bahasa Madura yang ada pada buku Sekkar Anom 3 Bab 1 Kelas IX SMP/MTS terdapat jenis infiks, yaitu **-um-**, dan **-en-**.

a. Infiks **-um-**

Tabel 6. Infiks **-um-** dalam buku Sekkar Anom 3 Bab 1

Infiks	Kata Dasar	Kata Setelah Infiks	Arti
-um-	ghântong	ghumântong	tergantung

Dari tabel 6 di atas hanya ditemukan satu kata pada infiks **-um-** Bahasa Madura dalam buku Sekkar Anom 3 Bab 1. Infiks **-um-** pada kata **ghântong** mengubahnya

menjadi **ghumântong**, yang berarti "tergantung" atau "tergantungan". Infiks **-um-** dalam hal ini menunjukkan perubahan bentuk kata yang menghasilkan makna pasif atau kondisi yang sedang terjadi pada objek atau subjek. Secara umum, infiks **-um-** dalam bahasa Madura berfungsi untuk mengubah kata dasar menjadi bentuk pasif atau mengalami keadaan tertentu, dan dalam contoh ini, memberikan arti bahwa sesuatu berada dalam keadaan tergantung.

b. Infiks **-en-**

Tabel 7. Infiks **-en-** dalam buku Sekkar Anom 3 Bab 1

Infiks	Kata Dasar	Kata Setelah Infiks	Arti
-en-	pantè	panestè	pasti

Dari tabel 7 di atas hanya ditemukan satu kata pada infiks **-en-** Bahasa Madura dalam buku Sekkar Anom 3 Bab 1. Infiks **-en-** dalam kata **pamokka** mengubah kata dasar **pastè** yang berfungsi sebagai kata kerja (membuka) menjadi kata benda (pembuka). Dengan kata lain, infiks **-en-** digunakan untuk menghasilkan kata benda yang menunjukkan alat atau orang yang melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini, **pamokka** berarti orang atau benda yang digunakan untuk membuka sesuatu.

Sufiks

Sufiks dapat diartikan sebagai imbuhan atau tambahan yang ditempatkan di akhir kata dasar. Dalam penelitian ini, ditemukan adanya variasi sufiks dalam bahasa Madura yang ada pada buku Sekkar Anom 3 Bab 1 Kelas IX SMP/MTS jenis bentuk **-a**, **-na**, dan **-aghi**.

a. Sufiks **-a**

Tabel 8. Sufiks **-a** dalam buku Sekkar Anom 3 Bab 1

Sufiks	Kata Dasar	Kata Setelah Sufik	Arti
-a	pasera	passera'a	siapapun
-a	tebbel	tebbela	tebalnya

Tabel 8 di atas hanya ditemukan satu kata pada sufiks **-a** Bahasa Madura dalam buku Sekkar Anom 3 Bab 1. Sufiks **-a** yang ditambahkan pada kata dasar **pasera** mengubahnya menjadi **passera'a**, yang berarti "siapapun". Penambahan sufiks ini menunjukkan bahwa kata tersebut merujuk pada orang atau pihak yang tidak terbatas, tanpa spesifikasi atau batasan tertentu. Ini menunjukkan fleksibilitas dalam penggunaan kata yang mencakup segala kemungkinan. Sedangkan pada kata dasar

kata **tebbel** diberi sufiks **-a** menjadi **tebbela**, yang berarti "tebalnya". Penambahan sufiks ini berfungsi untuk menunjukkan bentuk kata yang menunjukkan kepemilikan atau keadaan yang bersifat spesifik, dalam hal ini menunjukkan sesuatu yang dimiliki atau keadaan yang terdefinisi dari sifat *tebal* tersebut.

b. Sufiks **-na**

Tabel 9. Sufiks **-na** dalam buku Sekkar Anom 3 Bab 1

Sufiks	Kata Dasar	Kata Setelah Sufik	Arti
-na	bâdâ	bâdâna	adanya
-na	opama	opamana	umpamanya
-na	sadhâjâ	sadhâjâna	semuanya
-na	èssè	èssèna	isinya
-na	conto	contona	contohnya
-na	tombu	tombuna	tumbuhnya
-na	kodhu	kodhuna	harusnya

Dari tabel 9 di atas hanya ditemukan satu kata pada sufiks **-na** Bahasa Madura dalam buku Sekkar Anom 3 Bab 1. Salah satu contoh sufiks **-na** yang ditemukan yaitu pada kata dasar **bâdâ** mengubahnya menjadi **bâdâna**, yang berarti "adanya". Penambahan sufiks-**na** dalam bahasa Madura berfungsi untuk memberi makna kepemilikan, keadaan, atau penunjukan terhadap sesuatu yang telah disebutkan atau dijelaskan. Dalam contoh-contoh di atas, sufiks ini menambahkan konotasi yang lebih spesifik atau menyatakan keadaan yang lebih tegas dari kata dasar yang diterimanya.

Sufiks **-na** dalam bahasa Madura dan sufiks **-nya** dalam bahasa Indonesia memiliki fungsi yang sangat mirip, yakni menunjukkan penunjukan, kepemilikan, atau keadaan dari suatu objek atau konsep. Perbedaannya terletak pada konteks penggunaannya dalam masing-masing bahasa, tetapi keduanya sering digunakan untuk mengubah kata dasar menjadi bentuk yang lebih spesifik dan menandakan sesuatu yang sudah diketahui atau sedang dibicarakan.

c. Sufiks **-aghi**

Tabel 10. Sufiks **-aghi** dalam buku Sekkar Anom 3 Bab 1

Sufiks	Kata Dasar	Kata Setelah Sufik	Arti
-aghi	terros	terrosaghi	teruskan
-aghi	sedia	sediaaghi	sediakan

Dari tabel 10 di atas hanya ditemukan satu kata pada sufiks **-aghi** Bahasa Madura dalam buku Sekkar Anom 3 Bab 1. Sufiks **-aghi** dalam bahasa Madura berfungsi untuk mengubah kata dasar menjadi kata kerja yang mengandung makna

perintah atau ajakan. Kata **terrosaghi** berarti "teruskan", yang mengajak atau memerintahkan untuk melanjutkan sesuatu, sementara kata dasar **sedia** menjadi kata kerja yang bermakna perintah untuk menyediakan sesuatu. Lalu mendapat sufiks **-aghi** menjadi **sediaaghi** berarti "sediakan", yaitu memberikan perintah untuk menyediakan atau menyiapkan sesuatu.

Konfiks

Konfiks dikenal sebagai salah satu bentuk afiksasi yang memiliki ciri khas berupa kombinasi atau gabungan antara prefiks dan sufiks. Dalam konfiks ini berfungsi agar memberikan makna tertentu yang lebih tepat yang tidak dapat dihasilkan hanya dengan imbuhan awalan atau prefks dan imbuhan akhiran atau sufiks. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kata dalam bahasa Madura yang ada pada buku Sekkar Anom 3 Bab 1 Kelas IX SMP/MTS terdapat jenis konfiks, yaitu *ka-an*, *e- -na*, *ka- -an* dan *pa- -an*.

a. Konfiks *e- -na*

Tabel 11. Konfiks *e- -na* dalam buku Sekkar Anom 3 Bab 1

Sufiks	Kata Dasar	Kata Setelah Sufik	Arti
<i>e- -na</i>	yantara	eyantarana	diantaranya

Dari tabel 11 di atas hanya ditemukan satu kata pada sufiks ***e- -na*** Bahasa Madura dalam buku Sekkar Anom 3 Bab 1. Konfiks *e- -na* adalah kombinasi antara prefiks *e-* dan sufiks *-na*, yang bekerja bersama untuk membentuk makna tertentu pada kata dasar. Pada kata dasar **yantara** diberi sufiks ***e- -na*** menghasilkan kata **eyantarana**, yang berarti "di antaranya". Konfiks ini memberikan nuansa penunjukan terhadap bagian atau elemen yang termasuk dalam kelompok yang lebih besar, menunjukkan bahwa sesuatu berada di antara bagian-bagian lainnya. Dalam bahasa Madura konfiks ***e- -na*** mengubah kata dasar menjadi bentuk yang menunjukkan penunjukan terhadap bagian dari suatu keseluruhan.

b. Konfiks *ka- -an*

Tabel 12. Konfiks *ka- -an* dalam buku Sekkar Anom 3 Bab 1

Sufiks	Kata Dasar	Kata Setelah Sufik	Arti
<i>ka- -an</i>	sehad	kasèhadhân	kesehatanya
<i>ka- -an</i>	bhuto	kabhutowan	kebutuhan
<i>ka- -an</i>	bâdâ	kabâdâ'ân	keadaan
<i>ka- -an</i>	dhâddhi	kadhâddhiân	kejadian

Dari tabel 12 di atas hanya ditemukan satu kata pada sufiks *e- -na* Bahasa Madura dalam buku Sekkar Anom 3 Bab 1. Salah satu konfiks **ka- -an** yang ditemukan pada buku adalah pada kata dasar **sehad** membentuk kata ***kasèhadhân***, yang merujuk pada "kesehatan" atau keadaan sehat seseorang atau sesuatu. Konfiks ini memberikan arti yang lebih umum mengenai kondisi atau keadaan fisik yang dimiliki atau dialami. Konfiks **ka- -an** dalam bahasa Madura berfungsi untuk membentuk kata benda yang menggambarkan suatu keadaan, kebutuhan, atau kondisi tertentu.

c. Konfiks *pa- -an*

Tabel 13. Konfiks *ka- -an* dalam buku Sekkar Anom 3 Bab 1

Sufiks	Kata Dasar	Kata Setelah Sufik	Arti
<i>pa- -an</i>	kabar	pakabaran	pemberitahuan

Dari tabel 10 di atas hanya ditemukan satu kata pada sufiks *e- -na* Bahasa Madura dalam buku Sekkar Anom 3 Bab 1. Konfiks ***pa- -an*** dalam bahasa Madura digunakan untuk membentuk kata benda yang menunjukkan hasil atau objek yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau tindakan. Pada hasil data ditemukan kata dasar **kabar** yang mendapat konfiks ***pa- -an*** menjadi **pakabaran** (pemberitahuan), konfiks ini mengubah kata dasar yang berhubungan dengan tindakan atau peristiwa menjadi bentuk kata benda yang merujuk pada hasil atau objek yang berhubungan dengan tindakan tersebut. Dalam hal ini, *pakabaran* merujuk pada informasi atau berita yang disampaikan atau diberikan kepada orang lain.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memfokuskan dalam afiksasi Bahasa Madura, seperti yang tercermin dalam Buku Paket Sekkar Anom 3, berperan penting dalam membentuk kata dan memperkaya makna. Prefiks yang ditemukan, seperti *a-*, *è-*, *ma-*, dan lainnya, memiliki fungsi morfologis untuk mengubah makna kata dasar menjadi lebih spesifik, baik dalam konteks kausatif, formal, atau pasif. Infiks *-um-* dan *-en-* memberikan fleksibilitas tambahan dalam pembentukan kata baru, meskipun jarang digunakan. Sufiks *-a*, *-na*, dan *-aghi* memperkuat makna kata dengan memberikan penekanan pada kepemilikan, keadaan, atau perintah. Konfiks *ka-an*, *pa-an*, dan *e-na* menunjukkan fungsi kompleks dalam menggambarkan keadaan, hasil, atau penunjukan. Dengan demikian, proses afiksasi ini tidak hanya menjadi elemen linguistik yang penting tetapi juga alat untuk melestarikan

dan memperkuat identitas budaya melalui Bahasa Madura. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan praktis bagi pembelajaran Bahasa Madura di sekolah, yang dapat membantu mencegah kelunturan bahasa akibat pengaruh budaya asing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing mata kuliah Bahasa Madura di Universitas Muhammadiyah Jember, Dr. Hasan Suaedi, M.Pd., atas bimbingan dan saran yang sangat berharga selama proses penyusunan artikel ini. Selain itu, peneliti juga berterima kasih atas kerja sama dari rekan-rekan satu kelompok, sehingga artikel ini dapat diselesaikan tepat waktu.

DAFTAR REFERENSI

- Ananda, F. (2020). Afiksasi dalam kolom politik di koran Jawa Pos edisi Jumat 1 November 2019. *Jurnal DISASTRI (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 9–17.
- Andayani, S. (2022). Analisis proses afiksasi pada bahasa Madura-Bawean: Tinjauan etnomorfologi. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*, 4, 477–492.
- Andayani, S. (2022). Analisis proses afiksasi pada bahasa Madura-Bawean: Tinjauan etnomorfologi (An analysis of the Bawean Madurese affixation processes: An ethnomorphological study). *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*, 477–492.
- Chaer, A. (2015). *Filsafat bahasa*. Rineka Cipta.
- Hamzah, B., dkk. (2014). *Sekkar Anom 3*. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.
- Hasanah, H., Setiawati, E., & Nurhayati, I. (2022). Afiksasi verba bahasa Madura dialek Pamekasan berdasarkan perspektif derivasi dan infleksi. *Diglosia*, 5(3), 572–588.
- Jannah, M. (2020). Afiksasi (prefiks dan sufiks) dalam kolom ekonomi bisnis di koran Jawa Pos edisi Kamis 14 November 2019. *Jurnal DISASTRI (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 18–25.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Mulimah, D., Nurhayati, E. A. A., & Suhartatik, S. (2019). Afiksasi bahasa Madura dialek Sumenep tingkat tutur rendah. *Jurnal Estetika, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 17–23.
- Mulyadi, & Bukhory, U. (2019). Stratifikasi sosial ondhâg bâsa bahasa Madura. *Nuansa*, 16(1), 1–18.

- Ningtias, I. (2022). Afiksasi pada teks bacaan buku siswa mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat sekolah menengah atas (Kajian morfologi). *e-journal Bapala*, 9(9), 25–32.
- Nurjam'an, M., Mahajani, & Budiana, S. (2015). Analisis proses morfologis afiksasi pada teks deskriptif peserta didik kelas VII. *Pedagogia*, 7(2), 274–283.
- Pawitra, A. (2009). *Kamus lengkap bahasa Madura Indonesia*. PT. Dian Rakyat.
- Praditia. (2013). Pola jaringan sosial pada industri kecil rambut palsu di Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. *UIN Suska*, 31–37.
- Ramadhina, R., Maspuroh, M., & Adham, A. (2023). Analisis afiksasi pada feature dalam media daring Jawa Pos.Com edisi Februari 2022. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 297–302.
- Yayuk, R. (2017). Morfem terikat dalam bahasa Madura. *Gramatika Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesustraaan*, 127–140.
- Yusuf, P., Purawirangun, & Anggraini, N. (2022). Analisis afiksasi pada teks eksposisi karangan siswa kelas 8 SMP Bina Mandiri Teluknaga (Kajian morfologi). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 150–163.